

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian ini, peneliti telah menemukan dan memaparkan bentuk dari produksi konten *cyberbullying* pada fenomena hujat otomotif di Instagram. Pertama, akun-akun yang terlibat dalam dalam proses produksi konten yang memuat unsur tindakan dan perilaku *cyberbullying* ini yaitu akun @hujatbaper, akun @hujat\_otomotif\_id (sebelumnya @hoi.indonesia), akun @\_hujatotomotifofficial, dan akun @hujat\_otomotif2. Adapun, bentuk dan implementasi dari tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh akun hujat otomotif berbentuk *harassment*, *denigration*, dan *flaming* pada konten yang diproduksi dan diunggah oleh admin akun hujat otomotif. Perilaku *cyberbullying* ini dilakukan melalui produksi konten yang diunggah dalam bentuk *caption*, foto, maupun video oleh admin akun-akun hujat otomotif. Selain itu, terdapat *feedback* dari tindakan *cyberbullying*. *Feedback* tersebut dilakukan oleh *followers* akun hujat otomotif maupun warganet lainnya dengan memberikan komentar melalui kolom komentar pada konten yang diunggah oleh akun hujat otomotif serta fitur *direct message* di Instagram yang digunakan juga oleh para *followers* akun hujat otomotif untuk saling bertukar pesan dan saling mengirimkan konten hujat otomotif lainnya.

Konten yang diproduksi dan diunggah oleh admin akun hujat otomotif, admin akun hujat otomotif seringkali menghasut dan mengajak *followers* akun hujat otomotif

untuk turut serta memberikan komentar-komentar negatif pada pihak yang kontra dengan konten hujat otomotif. Komentar negatif tersebut memiliki unsur tindakan *cyberbullying* karena menggunakan kata-kata kasar, menyindir, serta merendahkan pihak atau orang yang dijadikan konten oleh akun hujat otomotif. Hal ini tentunya merugikan dan merusak reputasi dari pihak atau orang yang dijadikan konten oleh admin akun hujat otomotif baik secara langsung maupun tidak langsung. Admin akun hujat otomotif juga turut menyindir dan menyerang pihak-pihak yang kontra atau tidak setuju dengan konten-konten yang diunggah oleh akun hujat otomotif di Instagram dengan menjadikannya sebagai konten. Dengan adanya tindakan ini, *followers* akun hujat otomotif juga terhasut untuk turut serta menyerang pihak-pihak kontra tersebut.

Akun hujat otomotif memanfaatkan konten *bullying* dan diproduksi kembali sebagai komoditas. Melalui tindakan *cyberbullying*, admin akun hujat otomotif berupaya memanfaatkan popularitas konten yang mereka produksi sehingga konten unggahannya menjadi *viral*. Melalui produksi konten yang diunggah, akun hujat otomotif menjadi semakin populer dengan bertambah banyaknya *followers* pada masing-masing akun mereka. Dengan bertambah banyaknya *followers* pada akun hujat otomotif, pemilik akun hujat otomotif juga berupaya mengambil keuntungan melalui berbagai bentuk kerjasama dengan akun lain hingga mendapatkan kesempatan *endorsement*. Adapun, bentuk *endorsement* yang didapatkan oleh akun hujat otomotif dilakukan melalui kerjasama dengan saling berbagi keuntungan serta kerjasama satu kali dengan melakukan *mention* pada *caption* konten yang diunggah oleh akun hujat

otomotif untuk pihak yang menawarkan *endorsement* kepada akun hujat otomotif. Meskipun penggunaan Instagram juga dilakukan untuk mencari keuntungan oleh akun hujat otomotif, penggunaan Instagram juga dilakukan karena adanya keresahan akibat banyak tindakan dan perilaku yang mengkotak-kotakan (eksklusifitas) antara komunitas sepeda motor tertentu dengan komunitas atau individu lainnya. Meskipun hal ini tidak salah dan dapat diterima, akun-akun hujat otomotif seharusnya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang masih berkaitan dengan dunia otomotif dan tidak melenceng jauh dari otomotif yang menjadi alasan utama dalam pembentukan akun hujat otomotif

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan dan perlu dilakukan observasi dan penelitian berikutnya dengan cakupan yang lebih luas, Maka dari itu peneliti akan memaparkan saran dalam penelitian berikutnya baik saran praktis maupun secara akademis.

### **i) Saran Akademis**

Secara akademis, penelitian ini mengeksplorasi produksi konten *cyberbullying* pada fenomena hujat otomotif yang dilakukan oleh akun hujat otomotif di Instagram. Fenomena ini mungkin juga terjadi di media sosial lainnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait produksi konten *cyberbullying* maupun akun hujat otomotif di media sosial lain seperti Facebook, TikTok, maupun X (Twitter). Pada penelitian berikutnya, apabila akan melakukan proses penelitian terkait

hujat otomotif, maka proses observasi dan wawancara, harus dilakukan dengan lebih cepat dan lebih teliti. Hal ini penting karena arus media dan perubahan yang terjadi di media sosial sangatlah cepat serta dinamis. Dalam penelitian ini, saat akan melakukan observasi pada salah satu akun hujat otomotif, peneliti mengalami kendala dimana salah satu akun hujat otomotif yang menjadi sumber dan objek observasi peneliti secara tiba-tiba menghilang dan tidak dapat ditemukan. Hal ini juga diperburuk ketika narasumber juga tidak dapat dihubungi. Maka dari itu mulai dari proses, observasi, wawancara, pengumpulan data, hingga proses analisis data harus dilakukan dengan lebih cepat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti itu terulang kembali.

#### **ii) Saran Praktis**

Secara praktis, dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan masukan bagi akun-akun Instagram “hujat otomotif” dan akun-akun yang kerap mengunggah konten berbau *cyberbullying* lainnya untuk dapat lebih bijak dalam mengunggah konten serta dalam menggunakan media sosial. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti juga berharap agar penelitian ini juga dapat membawa manfaat dalam bentuk pesan serta masukan agar masyarakat, khususnya pembaca atau pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya dengan topik terkait *cyberbullying* dapat lebih aware atau lebih waspada akan bahaya laten dalam perilaku dan tindakan *cyberbullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. 4th edn. Edited by N. S. Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baym, Nancy K. (1995). "The Emergence of Community in Computer-Mediated Communications", dalam Stephen G. Jones (ed.), *Cyberspace*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications Inc.
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience in Schools*. Springer Science & Business Media.
- Comodeca, M. & Goosens, F. A. (2005). *Aggression, Social Cognitions, Anger and Sadness in Bullies and Victims*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 46: 97-186.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creeber, G. & Martin, R. (2009). *Digital Cultures: Understanding New Media, Berkshire-England: Open University Press*.
- Dewi & Purwani. (2014). *Pengaturan Cyber Bullying dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. *Jurnal Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Udayana*.
- Fazry, L & Apsari, N.C. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja*. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 272-278.
- Harris, M. and Johnson, O. (2000) *Cultural Anthropology*. 5th Edition, Allyn and Bacon, Needham Heights.
- Husein, Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kowalski, R.M, et.al. (2008). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Malden Mass: Blackwell Publishing.
- Kriyantono, R, & Sos, S. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. OPAC Perpustakaan Nasional RI. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mouttapa, M., dkk. (2004) *Social Network Predictors of Bullying and Victimization. Adolescence*, 39(154), 315.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Narpaduhita, P. D., & Suminar, D. R. (2014). *Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah di SMK Negeri 8 Surabaya. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(3), 146-152.
- Nasor, M. (2013). *Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtimaiyya, Vol. 6, No.1, Februari 2013, 69-80.
- Nugraheni, P. D. (2021). *The New Face of Cyberbullying in Indonesia: How Can We Provide Justice to the Victims?. The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 3(1), 57-76.
- Nurhadiyanto, L. (2020). *Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar SMA di Wilayah Jakarta Selatan. IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 113-124.

- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2012). *Cyberbullying Prevention and Response*. New York: Routledge.
- Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rigby, K. (2007). *Bullying In Schools: And What To Do About It*. Aust Council for Ed Research.
- Rogers, E. M. (1986). *Communication Technology the New Media in Society*. New York: The Free Press.
- Rudi, L. (2010). *Penuntun Dasar-Dasar Pemisahan Analitik*. Kendari. Universitas Haluoleo.
- Shariff, S. (2007). *Adult perception on Cyberbullying*. *Journal of Education*. McGill University. (2007): 227–29.
- Stevens. (2023). *Qualitative Data Analysis: Key Approaches*. Los Angeles: SAGE Publication Ltd.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyati. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Thumronglaohapun. (2022). *Awareness, Perception and Perpetration of Cyberbullying by High School Students and Undergraduates in Thailand*. PLoS ONE 17(4): e0267702.
- Watie, Errika. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*. *THE MESSENGER*, Volume III, Nomor 1, Edisi Juli 2011
- Willard, N. (2005). *Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*. Journal Research Press, United States.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 MATRIKS PENELITIAN

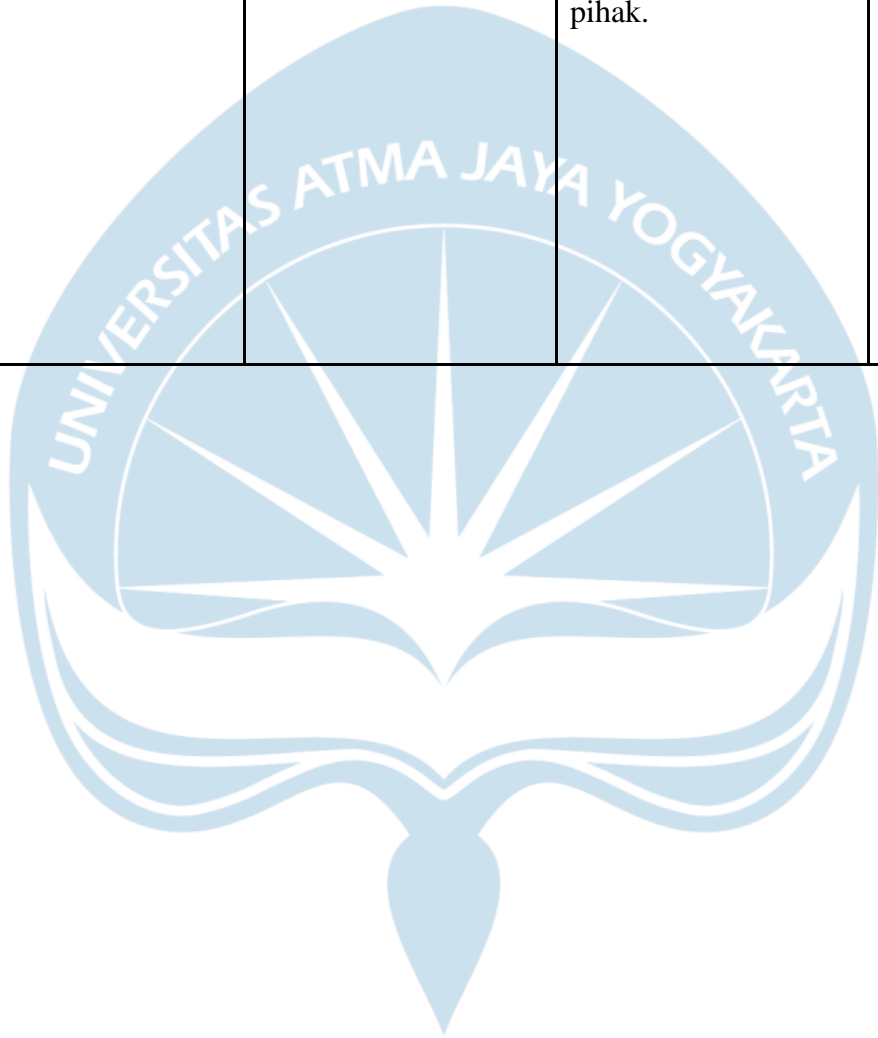
KONSEP	SUB KONSEP / DIMENSI	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	GUIDELINE
<i>Cyberbullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harassment</li> <li>2. Denigration</li> <li>3. Flaming</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konten unggahan akun hujat otomotif (Observasi)</li> <li>2. Kolom komentar akun hujat otomotif (Observasi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata akun-akun Instagram hujat otomotif mana saja yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau memiliki jangkauan akun yang tinggi dalam setiap unggahannya.</li> <li>2. Memilih konten unggahan mana saja yang memungkinkan timbulnya perdebatan dalam bagian kolom komentar akun-akun hujat otomotif tersebut.</li> <li>3. Mengumpulkan data-data bukti pendukung</li> </ol>



			<p>terjadinya <i>cyberbullying</i> seperti komentar yang pihak yang tidak terima serta <i>direct message</i> oleh pihak-pihak yang merasa sakit hati tersebut kepada admin akun hujat otomotif.</p>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Admin akun hujat otomotif (Wawancara/FGD)</li> <li>4. Pegiat otomotif di media sosial (wawancara/FGD)</li> <li>5. Korban atau pihak yang dirugikan atas konten yang diunggah akun hujat otomotif (wawancara/FGD)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata akun-akun Instagram hujat otomotif mana saja yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau memiliki jangkauan akun yang tinggi dalam setiap unggahannya.</li> <li>2. Memilih konten unggahan mana saja yang memungkinkan timbulnya perdebatan dalam bagian kolom komentar akun-akun hujat otomotif tersebut.</li> <li>3. Mengumpulkan data-data bukti pendukung terjadinya</li> </ol>

			<p><i>cyberbullying</i> seperti komentar yang pihak yang tidak terima serta <i>direct message</i> oleh pihak-pihak yang merasa sakit hati tersebut kepada admin akun hujat otomotif.</p>
<p><i>New Media</i> (Media Baru)</p>	<p>Konten yang diunggah di akun Instagram Otomotif Hujat</p>	<p>Observasi pada konten <i>cyberbullying</i> yang diunggah oleh akun hujat otomotif terutama yang menyinggung atau menyudutkan berbagai pihak.</p>	<p>Peneliti akan menentukan konten atau unggahan apa saja yang memiliki jumlah jangkauan akun yang tinggi, dapat dilihat dari banyaknya jumlah komentar serta jumlah <i>like</i> pada unggahan yang akan dipilih. Kemudian peneliti juga akan menentukan unggahan mana saja yang memiliki potensi memecah belah atau kegaduhan yang seringkali terjadi dalam dunia permotoran dan kemudian akan peneliti analisis dengan teori media baru.</p>
<p><i>Social Media</i> (Media Sosial)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan</li> <li>2. Informasi</li> </ol>	<p>Eksplorasi pada motif-motif admin</p>	<p>Peneliti akan memilih konten-konten</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Arsip</li> <li>4. Interaksi</li> <li>5. Simulasi Sosial</li> <li>6. Konten</li> </ol>	<p>akun hujat otomotif dalam mengunggah konten dan menyinggung banyak pihak.</p>	<p>unggahannya mana saja yang memiliki kriteria terkait teori media sosial yang digunakan. Kemudian peneliti akan memaparkan secara spesifik mengenai isi dari konten-konten tersebut dan akan peneliti analisis dengan dimensi teori media sosial.</p>
--	---	--	---



## LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

P : Peneliti  
HB : Hujat Baper

**P : Tolong jelaskan apa dan bagaimana tujuan awal anda ketika membuat dan mengelola akun hujat otomotif ini? Lalu dapatkan anda jelaskan bagaimana prosesnya dan mengapa memilih Instagram sebagai media sosial akun hujat otomotif yang anda kelola?**

HB : Awal mulai bikin di pertengahan 2020. Waktu itu saya dapat hibahan akun dari pengelola sebelumnya karena menurut pemilik sebelumnya, akun ini tidak *worth it* dan kalah saing dengan akun otomotif lainnya. Waktu itu akun ini baru punya 20.000 *followers*, jumlah segitu terbilang cukup kurang menurut pemilik sebelumnya untuk sebuah akun otomotif yang sering *upload* kontennya hampir setiap hari, apalagi akun ini sudah dibuat sejak tahun 2018 kalau tidak salah. Jadi dengan adanya hibah akun ini saya pengen untuk ningkatin lagi, tapi saya memang bingung harus seperti apa dan bagaimana Mas. Awalnya, ketika pertama kali mengelola akun ini saya cuma sekali dua kali nge-*post* foto-foto motor, orang-orang kalau lagi *SUNMORI*, dan itu pun hanya *repost* dari akun orang lain aja, tentunya atas izin mereka terlebih dulu, biar ningkatin *followers* dan banyak yang main-main ke akun mereka juga. Tapi kemudian karena menurut saya masih kurang, saya mulai berpikir ide lain, apakah ada yang kira-kira bisa saya kembangkan, atau apakah ada hal-hal baru lainnya yang bisa saya *explore* dan *upload* supaya *traffic* di akun saya juga bisa naik. Selang beberapa minggu setelah saya punya akun ini, saya ga sengaja liat di Facebook banyak keluhan dari orang-orang yang ga puas, ga seneng, dan kecewa dengan kualitas motor mereka. Saya juga banyak lihat orang-orang pada ngejelekin dan menghina merk dari motor-motor mereka ini, soalnya permasalahannya memang separah itu, dan yang ga habis pikir, ketika mereka service dan benerin motornya di bengkel resmi atau *dealer* resmi, hasilnya malah banyak yang mengecewakan, sehingga ga jarang banyak hinaan bahkan hujatan kepada merk-merk motor tersebut. Dari sini saya mencoba untuk ngerangkum semua keluhan kesah mereka, dan mulai nge-*post* di akun IG hujat otomotif saya Mas. Awalnya saya kira ketika sekali dua kali nge-*post* akan sedikit yang melihat dan tertarik, tapi ternyata banyak yang suka, dan mendukung konten hujat otomotif saya itu Mas, mereka juga kasih masukan supaya sering-sering *upload* konten-konten hujat otomotif. Akhirnya dari hal ini saya jadi mulai aktif *post* setiap hari. Karena makin lama makin banyak

yang setuju ke saya supaya *upload* konten hujat otomotif aja, maka dari itu pada pertengahan 2020 itu saya ganti nama akunnya dari @indo250up menjadi @hujatbaper.

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah pada akun yang anda kelola, apakah anda merasa konten “hujat otomotif” merupakan konten yang tepat untuk anda unggah dan kembangkan?**

HB : Menurut saya pribadi sudah tepat ya Mas, karena ya banyak yang suka, banyak yang mendukung, banyak yang ingin kalau saya justru aktif *update* postingan soal hujat otomotif. Saya juga udah membandingkan dengan konten-konten saya lainnya diluar hujat otomotif, dan ternyata peminatnya kalah jauh dibandingkan kalau saya update konten hujat otomotif. Jadi saya rasa udah bener bagi saya untuk terus update konten hujat otomotif dan ngembangin lagi.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda terhadap peningkatan jumlah followers pada akun anda?**

HB : Ya jelas ada, dan justru jadi peran penting dalam peningkatannya Mas. Karena seperti yang saya bilang tadi kalau banyak yang suka, banyak yang dukung, dan mereka juga aktif komentar di hampir setiap postingan saya. Jadi, istilahnya *trafficya* naik gitu loh Mas.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda dalam mendukung konten-konten yang anda unggah? Adakah dampak yang dihasilkan dari dukungan ini?**

HB : Sangat mendukung juga mas. Jadi selain mendukung dalam meningkatkan jumlah *followers* lainnya, *followers* saya juga men-*support* saya dengan ngirimin foto atau video kejadian di jalan, misalkan kalau ada orang yang ugal-ugalan nyetir motornya, pasti saya langsung tau. Atau misalkan kalo ada produk motor baru, pasti tuh dicari kekurangan dan kejelekannya. Jadi biasanya mereka langsung nyari yang jelek-jeleknya dulu. fitur-fitur dan kelebihanannya malah ga mereka peduliin. Nah dari situ, saya buatlah jadi konten, terus saya *upload* di akun saya. Terus kalau ada orang yang arogan atau ugal-ugalan di jalan membahayakan orang lain, kemudian sama mereka dijadiin konten biasanya juga saya langsung saya bahas atau *followers* saya langsung ngirimin videonya ke saya untuk saya bahas dan dijadiin konten. Kalau untuk dampaknya, ya saya akan punya banyak stok atau hal untuk saya kontenin, karena selalu aja ada yang bisa jadiin konten hujat otomotif mas.

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah baik dalam bentuk foto atau gambar maupun video, tentunya akan ada banyak yang tidak setuju, kontra, dan tidak terima dengan konten yang anda unggah pada akun anda, lalu bagaimana anda melihat dan mengatasi hal tersebut?**

HB : Kalo banyak yang ga suka atau ga terima wajar sih mas menurut saya, intinya selama konten saya ga bawa SARA, saya ga akan takut untuk terus upload di akun ini. Toh konten yang saya upload juga memang berdasarkan fakta ya kalau misalkan ada produk motor yang kualitasnya jelek, dan cuma mikirin kuantitas sama keuntungan daripada kualitasnya ya harusnya kalau ada yang kritik sudah sewajarnya aja dong? Memang cara saya dulu-dulu keras kalau ngasih caption, karena banyak yang ga terima dan banyak fanatiknya saya ubah aja jadi kayak nyindir. Paling sekarang saya kalo ngasih caption cuma nulis “gws”, balik nanya, atau ga sama sekali kasih *caption*. Karena orang-orang udah banyak yang tau juga dan ga menutup mata akan hal itu.

**P : Adakah peran dari pihak-pihak yang merasa anda rugikan, atau pihak yang tersinggung dengan unggahan anda?**

HB : Kalau bicara soal peran, menurut saya hampir ga ada sih. Paling lebih ke *feedback* aja. Misalkan mereka ga terima atau tersinggung terus mereka komentar di postingan saya, mereka bakalan langsung banyak yang nyerang dan hujat juga. Nah kalo yang *reply* banyak, komennya pasti saya *pin*. Kalau udah banyak yang komen, secara ga langsung *traffic* akun saya juga naik. Jadinya *followers* juga ikut naik.

**P : Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada akun anda, baik dari unggahan, maupun reaksi yang terjadi dalam kolom komentar unggahan anda terdapat potensi terjadinya perdebatan dari pihak pro dan kontra. Apa dan bagaimana langkah yang dapat anda lakukan dalam mengatasi serta menindaklanjuti perdebatan tersebut?**

HB : Menurut saya hal yang wajar sih ya mas kalau ada perdebatan, kan diawali dengan hujatan pasti akan muncul perdebatan. Jadi kalau ada perdebatan ya saya biarin aja atau paling saya panasin aja biar makin rame. Terus juga kalau yang tersinggungnya banyak, bakal saya jadiin *trend* hujatan dan pastinya saya kontenin.

**P : Dari perdebatan yang pernah terjadi oleh pihak yang kontra atas rasa tidak terima, rasa sakit hati, dan tersinggung dari konten yang anda unggah, apakah terdapat reaksi yang tidak anda duga atau harapkan seperti ancaman verbal atau non verbal atau bahkan serangan balik yang ditujukan ke akun yang anda kelola?**

HB : Paling kalo dari yang udah-udah, banyak yang ngajak berantem, ngajak ketemuan, ngajak ngopi, mentok-mentok pada *report* akun saya. Kebanyakan netizen cuma mental medsos, suma berani di medsos. Kalo saya seriusin juga pada ngilang atau nge-*block* akun saya.

**P : Apakah anda menyadari bahwa konten-konten yang anda unggah ini mengandung unsur dari tindakan *cyberbullying* karena tak hanya ditujukan**

**kepada merek sepeda motor tertentu, namun terkadang juga ditujukan secara personal kepada individu tertentu maupun suatu komunitas?**

HB : Sadar sih, tapi gatau juga itu termasuk *cyberbullying* atau gimana. Yang pasti, semuanya akan saya hujat kalau emang nyeleneh, nyalahin aturan, merugikan orang lain, dan arogan. Kalau untuk merk motornya udah pasti saya hujat juga supaya pabrikannya ada *upgrade* dan diperbaiki aja dari segi kualitasnya.

**P : Dari adanya unsur tindakan *cyberbullying* pada konten yang anda unggah, apakah muncul rasa penyesalan atau rasa bersalah, karena yang anda unggah berpotensi menyinggung, merendahkan, dan membuat sakit hati pihak-pihak tertentu? Karena tentunya akan ada reaksi baik langsung maupun tidak langsung oleh para pihak tersebut?**

HB : Dari awal saya kelola akun ini, ga pernah sekalipun muncul rasa nyesel atau bersalah, karna ya saya upload konten berdasarkan fakta dan kiriman *followers* saya aja.

**P : Semenjak anda membuat dan mengelola akun ini, apakah terdapat dampak positif maupun negatif yang anda rasakan secara pribadi sebagai pengelola akun?**

HB : Mungkin dari negatif dulu ya, kalo dampak negatifnya akun saya sering kena peringatan kalau akun saya melanggar kebijakan di Instagram, padahal saya selalu filter konten-konten saya dan ga pernah upload konten porno atau nyinggung SARA. Mungkin dari yang ga terima dan tersinggung pada report akun saya. Saya juga ngga ngerti tapi ini salah satu alasannya juga kenapa bisa kena pelanggaran. Terus kalau untuk dampak positifnya, banyak akun-akun yang ngajak kerjasama kayak paid promote, bengkel, jualan barang atau *spare part*, jualan rokok, *thrifting*, tempat lelang, sampe yang jualan barang aneh-aneh juga pernah. Biasanya akun-akun yang ngajak kerjasama bakal saya *mention* dan tulis di *caption* juga.

**P : Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada akun anda, saya melihat bahwa anda melakukan kerjasama dengan akun lainnya, hal ini terlihat baik dari bio anda maupun dalam caption konten-konten yang anda unggah, anda selalu *me-mention* akun yang bekerjasama dengan anda tersebut. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana proses dan bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan akun-akun ini?**

HB : Oke, saya juga melihat adanya potensi-potensi yang mungkin terjadi ketika saya upload konten-konten saya itu, ada yang suka, ada yang ga suka, dan bisa saya jadiin keuntungan. Dari 3 potensi ini, saya jelas ga mungkin mengabaikan begitu aja mas. Menurut saya ketiganya ini punya hubungan, dari sekian banyak orang yang suka dan dukung konten saya, pasti banyak juga yang ga suka, dan ga terima begitu aja. Dari

sini saya bisa mulai nih nge-*branding* akun saya sebagai akun “hujat otomotif”, dengan konten-konten yang beragam dengan raki yang beragam pula. Ditambah juga dengan jumlah *followers* saya yang juga banyak, ga sedikit yang ngajak kerjasama, maka dari itu ya saya langsung terima, ga pake basa-basi, mau produk apapun asal bukan produk yang berbahaya ya pasti saya terima untuk kerjasama. Contoh *simple*-nya aja deh, saat ini saya lagi kerjasama sama akun lelang di Instagram, tiap hari akun mereka selalu rame, banyak yang transaksi barang disana, saya dapet komisinya juga gede mas, cuma dengan modal *mention* nama akun lelangnya di tiap *caption posting*-an saya. Menurut saya juga ini juga bisa jadi sampingan saya juga, karena saya juga bekerja sehari-hari. Jadi istilahnya saya punya pegangan gitu lah dengan menjalin kerjasama dengan akun lelang ini.

**P : Untuk kedepannya, apakah ada target yang ingin anda capai lagi dari akun hujat otomotif ini?**

HB : Intinya, target saya ga muluk-muluk, *followers* bisa nambah, bisa perbanyak akun hujat otomotif lainnya juga, tapi yang nge-hujatnya langsung, ga perlu nyindir-nyindir, sama bisa bikin merchandise sendiri khusus hujat otomotif sih.

**P : Sebagai admin dan pengelola akun hujat otomotif, apakah terdapat harapan terhadap masalah dalam dunia permotoran yang menjadi objek utama dalam konten hujat otomotif yang anda unggah?**

HB : Ya kalo harapan saya semoga bisa berubah menjadi lebih baik lagi, untuk yang sering arogan dan ugal-ugalan semoga bisa tobat dan jadi contoh yang baik untuk pengendara lainnya, buat pabrikan motor yang sering saya hujat, semoga ngebaca juga, bisa benerin kualitasnya aja dan jangan cuma mikirin penjualannya aja. Intinya kalo konten hujatan saya berkurang berarti dunia permotoran berubah lebih baik.

P : Peneliti

HOI : Admin akun @hoi.indonesia

**P : Tolong jelaskan apa dan bagaimana tujuan awal anda ketika membuat dan mengelola akun hujat otomotif ini? Lalu dapatkah anda jelaskan bagaimana prosesnya dan mengapa memilih Instagram sebagai media sosial akun hujat otomotif yang anda kelola?**

HOI : Tujuan awalnya sih iseng nyoba aja, tes ombak lah istilahnya karena waktu itu liat banyak akun-akun hujat otomotif, dan saya kebetulan juga sering megang akun, maksudnya sering ngelola akun, jadinya saya coba lah bikin akun ini. Waktu itu karena ngeliatnya di Instagram, jadi kepikiran untuk buat akunnya di Instagram juga, dan



ternyata emang efektif juga pake akun Instagram ini. Dulu juga sempet beberapa kali bikin akun hujat otomotif juga, tapi ya gitu lah banyak yang ga suka, dan mungkin banyak yang report, akhirnya mau ga mau bikin baru lagi..

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah pada akun yang anda kelola, apakah anda merasa konten “hujat otomotif” merupakan konten yang tepat untuk anda unggah dan kembangkan?**

HOI : Tepat menurut saya karena ternyata banyak orang yang menikmati kontennya dan pengen saya *upload* terus tiap hari. Sampai juga pernah waktu itu agak lama ga nge-post, kira-kira hampir sebulan lah, sampai ditanyain sama *followers* saya, “bang kok ga *update*?”, “jat, kenapa ga *update* lagi?”. Intinya pada nyariin saya lah mas. Makanya dari situ juga saya beranggapan kalau banyak nih yang ternyata sama konten saya, yaudah lah saya lanjutin aja terus sampe sekarang.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda terhadap peningkatan jumlah followers pada akun anda?**

HOI : Ada mas, justru pengaruh banget mas, *followers* saya sering banget kalo saya lagi ada *upload* konten yang menurut mereka menarik, mereka bakal nge-tag akun temennya atau akun orang lain di komentar mereka. Terus saya juga bisa melihat dalam satu konten itu bisa berapa banyak yang like, comment, share, dan *saved*. Nah biasanya yang *share* konten di akun saya bisa sampe 10 sampe 20 orang, jumlah segitu menurut saya udah cukup bagus, mengingat akun saya pernah beberapa kali kena *banned*, jadinya secara ga langsung mereka juga membantu saya buat balikin dan ningkatin lagi jumlah *followers* saya.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda dalam mendukung konten-konten yang anda unggah? Adakah dampak yang dihasilkan dari dukungan ini?**

HOI : Mungkin maksudnya lebih ke *followers* saya bisa bantu kasih ide bikin konten apa kali ya ke saya? Biasanya kalo lagi *posting-posting*, suka ada yang komen kayak “min bahas motor ini dong”, “min bahas motor itu dong”, atau “min bahas kejadian yang lagi viral dong”, “min bahas bocah yang kecelakaan karena *speeding* di JLNT Kokas dong”. Jadi mereka bantu kasih ide-ide ke saya buat supaya selalu *update* dan nge-*share* konten-konten terbaru, karena disitu saya ngerasa ada permintaan yang harus dituruti. Istilahnya mereka udah *follow* IG gue, ya gue turutin yang mereka mau, asalkan masih masuk akal dan ga aneh-aneh aja.

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah baik dalam bentuk foto atau gambar maupun video, tentunya akan ada banyak yang tidak setuju, kontra, dan tidak terima dengan konten yang anda unggah pada akun anda, lalu bagaimana anda melihat dan mengatasi hal tersebut?**

HOI : Pandangan tiap orang jelas berbeda satu dengan yang lain, tapi kalau gue sih bodo amat ya, intinya saya nge-*post*, bikin konten dari kejadian nyata kok, peristiwa nyata kok. Hal-hal yang harusnya ga boleh dilakuin kayak ugal-ugalan, arogan di jalan, ngebahayain orang lain, sampe parahnya bikin orang lain ikutan celaka. Mau ga mau, suka ga suka, terima ga terima mereka harus paham dan terima kenyataan kalo tindakan mereka salah, dan kalo ada yang tersinggung, ga terima, sakit hati, sampe mau ngancem-ngancem, saya bodo amat, ga takut. Mungkin cara saya salah, mungkin dinilainya cukup keras, meskipun saya *postingnya* cuma pake gambar *meme* atau saya bikin jadi komik. Terus juga bang kalo ada produk motor yang gagal atau kualitasnya “kureng” pasti langsung gue hujat. Terus juga kalau ada nih motor yang identik dengan usernya yang arogan, kayak “Ngabers” lah contohnya, kan sering tuh nyetirnya arogan, ugal-ugalan, speeding-speeding padahal kondisi jalan rame identik sama motor Aerox atau N-Max bang. Jadinya bakal jadi trend dah tuh kalo ada aerox, ganti knalpot racing, ngebut dikit, pasti kita anggap dia adalah Ngabers.

**P : Adakah peran dari pihak-pihak yang merasa anda rugikan, atau pihak yang tersinggung dengan unggahan anda?**

HOI : Kalau peran dari orang-orang yang saya rugiin atau saya singgung, hampir ga ada sih kalo menurut saya, tapi paling seperti tadi yang saya jelaskan kalau ada yang baper atau tersinggung sama konten saya bisa saya kontenin dan biar makin banyak aja yang ngehujat karena lebih banyak yang dukung saya

**P : Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada akun anda, baik dari unggahan, maupun reaksi yang terjadi dalam kolom komentar unggahan anda terdapat potensi terjadinya perdebatan dari pihak pro dan kontra. Apa dan bagaimana langkah yang dapat anda lakukan dalam mengatasi serta menindaklanjuti perdebatan tersebut?**

HOI : Saya tetap objektif sih dalam kalau ada yang debat atau saling ngata-ngatain di kolom komentar, karena seperti yang saya bilang tadi kalau perbedaan pandangan itu wajar dan sah-sah saja, namun ketika ada perdebatan di postingan saya ya saya cukup membalasnya dengan saya pin aja komennya, atau langsung saya SS terus saya jadiin konten lagi kalau ada nih yang baper sama konten sebelumnya. Tapi biasanya juga kalau udah ada yang debat, terus saya pin langsung pada menghapus komennya. Takut notifnya jebol mungkin ya.

**P : Dari perdebatan yang pernah terjadi oleh pihak yang kontra atas rasa tidak terima, rasa sakit hati, dan tersinggung dari konten yang anda unggah, apakah terdapat reaksi yang tidak anda duga atau harapkan seperti ancaman verbal atau non verbal atau bahkan serangan balik yang ditujukan ke akun yang anda kelola?**

HOI : iya biasanya orang kalau sudah melibatkan emosi dan perasaan pada sesuatu akan bereaksi kan? Banyak dari orang-orang yang ga terima ini pada ngirim DM ancaman, ada yang ngajak ngopi ketemuan, ada yang ngajak berantem langsung, tapi pas saya okein dia malah ngilang, atau kemaren ini ada yang ga terima sama postingan saya, terus dia orang ngancem saya, mau nyari saya sampe ketemu, pas saya ajak ketemuan langsung ngata-ngatain pake bahasa kasar terus dia nge-block saya, kan payah banget ya? Jadi kalau ada yang ngancem atau bahkan ngelaporin, saya ga akan takut karena tujuan saya benar kok. Kalau ada yang ga terima, berarti dia bisa dipastikan juga termasuk orang-orang yang suka ugul-ugalan atau balapan liar dan bahayain orang lain. s

**P : Apakah anda menyadari bahwa konten-konten yang anda unggah ini mengandung unsur dari tindakan *cyberbullying* karena tak hanya ditujukan kepada merek sepeda motor tertentu, namun terkadang juga ditujukan secara personal kepada individu tertentu maupun suatu komunitas?**

HOI : sadar sih, kalo menurut saya, kedua hal ini baik merek sepeda motor dan perilaku individu atau komunitas yang saya hujat berkaitan ya. Misalnya nih, kalo kita ngehujat suatu merek dan jenis motor karena kualitasnya kurang bagus, durabilitasnya yang jelek, desainnya yang jelek, dan banyak masalahnya, pasti ada aja mas yang ga terima dengan hal itu. Nah kalo udah ga terima, ada 2 kemungkinan, dia memang user dan punya motor itu tetapi dia ga merasakan kekurangan yang menjadi bahan hujatan saya pada motornya makanya dia ga terima, atau dia memang tau motor itu bermasalah, tapi karena dia suka banget dengan motor itu, dia cinta banget sama motor itu, makanya dia sampe ga terima kalo saya bahas kekurangannya. Jujur ini kadang ga masuk akal sih, maksud saya, dia belain motornya yang benda mati sebegitunya, padahal saya kalo ngehujat atau bahas kekurangan dari kendaraan terutama motor pasti saya udah ngerangkum dulu semua keluhan yang dirasakan sama penggunanya, saya cari dulu info-infonya, saya riset dulu. Kalo dia ga terima ya itu urusan dia, nama akun saja juga hujat otomotif ya pasti isinya menghujat dan bahas kekurangan dari sepeda motor.

**P : Dari adanya unsur tindakan *cyberbullying* pada konten yang anda unggah, apakah muncul rasa penyesalan atau rasa bersalah, karena konten yang anda unggah berpotensi menyinggung, merendahkan, dan membuat sakit hati pihak-pihak tertentu? Karena tentunya akan ada reaksi baik langsung maupun tidak langsung oleh para pihak tersebut?**

HOI : Ngga, biasa aja sih karena memang akun ini juga cuma buat hiburan juga untuk pihak-pihak tertentu yang setuju dengan konten saya. Balik lagi kalau ada yang ga terima ya urusan anda masing-masing aja, kalau mau ngajak ketemuan, ngajak ngopi ya ayo aja, situ yang kesini, jangan saya yang nyamperin. Karena dari yang udah-udah juga semuanya mental medsos, beraninya cuma ngancem lewat DM, ngancem lewat komentar aja, abis itu mentok-mentok ngajakin orang lain report akun ini.

**P : Semenjak anda membuat dan mengelola akun ini, apakah terdapat dampak positif maupun negatif yang anda rasakan secara pribadi sebagai pengelola akun?**

HOI : dampak positifnya ada, followers makin banyak dan biasanya peluang kerjasama dengan akun-akun lain juga semakin bertambah, kayak akun lelang, akun thrifting, akun bengkel motor, atau akun yang jualan obat-obatan herbal gitu. Terus kalau negatifnya, paling sering kena report dan ada peringatan dari Instagramnya aja.

**P : Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada akun anda, saya melihat bahwa anda melakukan kerjasama dengan akun lainnya, hal ini terlihat baik dari bio anda maupun dalam caption konten-konten yang anda unggah, anda selalu *me-mention* akun yang bekerjasama dengan anda tersebut. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana proses dan bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan akun-akun ini?**

HOI : Jadi untuk kerjasamanya sendiri, biasanya sih ada yang langsung DM ke saya ngenalin diri terus langsung ngajakin kerjasama gitu bang. Terus biasanya yang ngajak kerjasama itu kan akun-akun jualan obat gitu ya, emang agak sedikit beda dan melenceng dari dunia motor atau otomotif. Untuk prosesnya, di awal ketika ngajakin, saya langsung nanya ke mereka ada dana berapa dan mau kayak gimana jenis kontennya, setelah itu baru saya minta desain atau foto produknya ke mereka, dan baru saya post. Biasanya karena seringnya ngasih uangnya lumayan gede, saya bikin postingan secara terpisah, tapi kalo dananya cuma dikit ya saya mention-mention aja. Tapi kalau sekarang, biasanya langsung saya kasih rate card ke yang nawarin kerjasama, jadi kalo mau saya post tersendiri harganya berapa, dan kalau cuma mau ditulis di caption aja berapa. Jadi ga saya mention-mention di caption lagi kayak dulu. Lumayan banget sih bang buat pendapatan pasif, tinggal ngepost konten mereka, foto dari mereka, caption yang bikin mereka juga, kita yang dapet duitnya.

**P : Untuk kedepannya, apakah ada target yang ingin anda capai lagi dari akun hujat otomotif ini?**

HOI : kedepannya, semoga akun ini semakin banyak followersnya lagi, bisa lebih sering posting, makin banyak yang ngajak kerjasama lagi, dan paling ngga bisa bikin forum khusus untuk followers-followers aja, entah di Instagram, Facebook, atau Grup WA.

**P : Sebagai admin dan pengelola akun hujat otomotif, apakah terdapat harapan terhadap masalah dalam dunia permotoran yang menjadi objek utama dalam konten hujat otomotif yang anda unggah?**

HOI : Harapan saya, semoga dunia permotoran di Indonesia bisa lebih baik lagi, pabrikan motor bisa membenahi dan ningkatin kualitas motor mereka, ga cuma mikir

keuntungan dan penjualan aja, terus semoga makin banyak orang yang ga terlalu ngebela motor mati-matian dan berlebihan, inget ini benda mati, dan semoga arogansi pengguna motor juga bisa berubah menjadi lebih baik, lebih safety dan taat aturan, arogannya dikurangi, dan lebih bisa menerima kekurangan dari motornya masing-masing

P : Peneliti

HOI : Admin akun @hoi.indonesia

**P : Tolong jelaskan apa dan bagaimana tujuan awal anda ketika membuat dan mengelola akun hujat otomotif ini? Lalu dapatkah anda jelaskan bagaimana prosesnya dan mengapa memilih Instagram sebagai media sosial akun hujat otomotif yang anda kelola?**

HOI : Tujuan awalnya sih iseng nyoba aja, tes ombak lah istilahnya karena waktu itu liat banyak akun-akun hujat otomotif, dan saya kebetulan juga sering megang akun, maksudnya sering ngelola akun, jadinya saya coba lah bikin akun ini. Waktu itu karena ngeliatnya di Instagram, jadi kepikiran untuk buat akunnya di Instagram juga, dan ternyata emang efektif juga pake akun Instagram ini. Dulu juga sempet beberapa kali bikin akun hujat otomotif juga, tapi ya gitu lah banyak yang ga suka, dan mungkin banyak yang report, akhirnya mau ga mau bikin baru lagi..

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah pada akun yang anda kelola, apakah anda merasa konten “hujat otomotif” merupakan konten yang tepat untuk anda unggah dan kembangkan?**

HOI : Tepat menurut saya karena ternyata banyak orang yang menikmati kontennya dan pengen saya *upload* terus tiap hari. Sampai juga pernah waktu itu agak lama ga nge-post, kira-kira hampir sebulan lah, sampai ditanyain sama *followers* saya, “bang kok ga *update*?”, “jat, kenapa ga *update* lagi?”. Intinya pada nyariin saya lah mas. Makanya dari situ juga saya beranggapan kalau banyak nih yang ternyata sama konten saya, yaudah lah saya lanjutin aja terus sampe sekarang.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda terhadap peningkatan jumlah followers pada akun anda?**

HOI : Ada mas, justru pengaruh banget mas, followers saya sering banget kalo saya lagi ada upload konten yang menurut mereka menarik, mereka bakal nge-tag akun temennya atau akun orang lain di komentar mereka. Terus saya juga bisa melihat dalam satu konten itu bisa berapa banyak yang like, comment, share, dan *saved*. Nah biasanya

yang *share* konten di akun saya bisa sampe 10 sampe 20 orang, jumlah segitu menurut saya udah cukup bagus, mengingat akun saya pernah beberapa kali kena *banned*, jadinya secara ga langsung mereka juga membantu saya buat balikin dan ningkatin lagi jumlah *followers* saya.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda dalam mendukung konten-konten yang anda unggah? Adakah dampak yang dihasilkan dari dukungan ini?**

HOI : Mungkin maksudnya lebih ke *followers* saya bisa bantu kasih ide bikin konten apa kali ya ke saya? Biasanya kalo lagi *posting-posting*, suka ada yang komen kayak “min bahas motor ini dong”, “min bahas motor itu dong”, atau “min bahas kejadian yang lagi viral dong”, “min bahas bocah yang kecelakaan karena *speeding* di JLNT Kokas dong”. Jadi mereka bantu kasih ide-ide ke saya buat supaya selalu *update* dan nge-*share* konten-konten terbaru, karena disitu saya ngerasa ada permintaan yang harus dituruti. Istilahnya mereka udah *follow* IG gue, ya gue turutin yang mereka mau, asalkan masih masuk akal dan ga aneh-aneh aja.

**P : Dari konten hujat otomotif yang anda unggah baik dalam bentuk foto atau gambar maupun video, tentunya akan ada banyak yang tidak setuju, kontra, dan tidak terima dengan konten yang anda unggah pada akun anda, lalu bagaimana anda melihat dan mengatasi hal tersebut?**

HOI : Pandangan tiap orang jelas berbeda satu dengan yang lain, tapi kalau gue sih bodo amat ya, intinya saya nge-*post*, bikin konten dari kejadian nyata kok, peristiwa nyata kok. Hal-hal yang harusnya ga boleh dilakuin kayak ugal-ugalan, arogan di jalan, ngebahayain orang lain, sampe parahnya bikin orang lain ikutan celaka. Mau ga mau, suka ga suka, terima ga terima mereka harus paham dan terima kenyataan kalo tindakan mereka salah, dan kalo ada yang tersinggung, ga terima, sakit hati, sampe mau ngancem-ngancem, saya bodo amat, ga takut. Mungkin cara saya salah, mungkin dinilainya cukup keras, meskipun saya *postingnya* cuma pake gambar *meme* atau saya bikin jadi komik. Terus juga bang kalo ada produk motor yang gagal atau kualitasnya “kureng” pasti langsung gue hujat. Terus juga kalau ada nih motor yang identik dengan usernya yang arogan, kayak “Ngabers” lah contohnya, kan sering tuh nyetirnya arogan, ugal-ugalan, *speeding-speeding* padahal kondisi jalan rame identik sama motor Aerox atau N-Max bang. Jadinya bakal jadi trend dah tuh kalo ada aerox, ganti knalpot racing, ngebut dikit, pasti kita anggap dia adalah Ngabers.

**P : Adakah peran dari pihak-pihak yang merasa anda rugikan, atau pihak yang tersinggung dengan unggahan anda?**

HOI : Kalau peran dari orang-orang yang saya rugiin atau saya singgung, hampir ga ada sih kalo menurut saya, tapi paling seperti tadi yang saya jelaskan kalau ada yang

baper atau tersinggung sama konten saya bisa saya kontenin dan biar makin banyak aja yang ngehujat karena lebih banyak yang dukung saya

**P : Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada akun anda, baik dari unggahan, maupun reaksi yang terjadi dalam kolom komentar unggahan anda terdapat potensi terjadinya perdebatan dari pihak pro dan kontra. Apa dan bagaimana langkah yang dapat anda lakukan dalam mengatasi serta menindaklanjuti perdebatan tersebut?**

HOI : Saya tetap objektif sih dalam kalau ada yang debat atau saling ngata-ngatain di kolom komentar, karena seperti yang saya bilang tadi kalau perbedaan pandangan itu wajar dan sah-sah saja, namun ketika ada perdebatan di postingan saya ya saya cukup membalasnya dengan saya pin aja komennya, atau langsung saya SS terus saya jadiin konten lagi kalau ada nih yang baper sama konten sebelumnya. Tapi biasanya juga kalau udah ada yang debat, terus saya pin langsung pada menghapus komennya. Takut notifnya jebol mungkin ya.

**P : Dari perdebatan yang pernah terjadi oleh pihak yang kontra atas rasa tidak terima, rasa sakit hati, dan tersinggung dari konten yang anda unggah, apakah terdapat reaksi yang tidak anda duga atau harapkan seperti ancaman verbal atau non verbal atau bahkan serangan balik yang ditujukan ke akun yang anda kelola?**

HOI : iya biasanya orang kalau sudah melibatkan emosi dan perasaan pada sesuatu akan bereaksi kan? Banyak dari orang-orang yang ga terima ini pada ngirim DM ancaman, ada yang ngajak ngopi ketemuan, ada yang ngajak berantem langsung, tapi pas saya okein dia malah ngilang, atau kemaren ini ada yang ga terima sama postingan saya, terus dia orang ngancem saya, mau nyari saya sampe ketemu, pas saya ajak ketemuan langsung ngata-ngatain pake bahasa kasar terus dia nge-block saya, kan payah banget ya? Jadi kalau ada yang ngancem atau bahkan ngelaporin, saya ga akan takut karena tujuan saya benar kok. Kalau ada yang ga terima, berarti dia bisa dipastikan juga termasuk orang-orang yang suka ugal-ugalan atau balapan liar dan bahayain orang lain. s

**P : Apakah anda menyadari bahwa konten-konten yang anda unggah ini mengandung unsur dari tindakan *cyberbullying* karena tak hanya ditujukan kepada merek sepeda motor tertentu, namun terkadang juga ditujukan secara personal kepada individu tertentu maupun suatu komunitas?**

HOI : sadar sih, kalo menurut saya, kedua hal ini baik merek sepeda motor dan perilaku individu atau komunitas yang saya hujat berkaitan ya. Misalnya nih, kalo kita ngehujat suatu merek dan jenis motor karena kualitasnya kurang bagus, durabilitasnya yang jelek, desainnya yang jelek, dan banyak masalahnya, pasti ada aja mas yang ga terima dengan hal itu. Nah kalo udah ga terima, ada 2 kemungkinan, dia memang user

dan punya motor itu tetapi dia ga merasakan kekurangan yang menjadi bahan hujatan saya pada motornya makanya dia ga terima, atau dia memang tau motor itu bermasalah, tapi karena dia suka banget dengan motor itu, dia cinta banget sama motor itu, makanya dia sampe ga terima kalo saya bahas kekurangannya. Jujur ini kadang ga masuk akal sih, maksud saya, dia belain motornya yang benda mati sebegitunya, padahal saya kalo ngehujat atau bahas kekurangan dari kendaraan terutama motor pasti saya udah ngerangkum dulu semua keluhan yang dirasakan sama penggunanya, saya cari dulu info-infonya, saya riset dulu. Kalo dia ga terima ya itu urusan dia, nama akun saja juga hujat otomotif ya pasti isinya menghujat dan bahas kekurangan dari sepeda motor.

**P : Dari adanya unsur tindakan *cyberbullying* pada konten yang anda unggah, apakah muncul rasa penyesalan atau rasa bersalah, karena konten yang anda unggah berpotensi menyinggung, merendahkan, dan membuat sakit hati pihak-pihak tertentu? Karena tentunya akan ada reaksi baik langsung maupun tidak langsung oleh para pihak tersebut?**

HOI : Ngga, biasa aja sih karena memang akun ini juga cuma buat hiburan juga untuk pihak-pihak tertentu yang setuju dengan konten saya. Balik lagi kalau ada yang ga terima ya urusan anda masing-masing aja, kalau mau ngajak ketemuan, ngajak ngopi ya ayo aja, situ yang kesini, jangan saya yang nyamperin. Karena dari yang udah-udah juga semuanya mental medsos, beraninya cuma ngancem lewat DM, ngancem lewat komentar aja, abis itu mentok-mentok ngajakin orang lain report akun ini.

**P : Semenjak anda membuat dan mengelola akun ini, apakah terdapat dampak positif maupun negatif yang anda rasakan secara pribadi sebagai pengelola akun?**

HOI : dampak positifnya ada, followers makin banyak dan biasanya peluang kerjasama dengan akun-akun lain juga semakin bertambah, kayak akun lelang, akun thriftng, akun bengkel motor, atau akun yang jualan obat-obatan herbal gitu. Terus kalau negatifnya, paling sering kena report dan ada peringatan dari Instagramnya aja.

**P : Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada akun anda, saya melihat bahwa anda melakukan kerjasama dengan akun lainnya, hal ini terlihat baik dari bio anda maupun dalam caption konten-konten yang anda unggah, anda selalu *me-mention* akun yang bekerjasama dengan anda tersebut. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana proses dan bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan akun-akun ini?**

HOI : Jadi untuk kerjasamanya sendiri, biasanya sih ada yang langsung DM ke saya ngenalin diri terus langsung ngajakin kerjasama gitu bang. Terus biasanya yang ngajak kerjasama itu kan akun-akun jualan obat gitu ya, emang agak sedikit beda dan melenceng dari dunia motor atau otomotif. Untuk prosesnya, di awal ketika ngajakin, saya langsung nanya ke mereka ada dana berapa dan mau kayak gimana jenis



kontennya, setelah itu baru saya minta desain atau foto produknya ke mereka, dan baru saya post. Biasanya karena seringnya ngasih uangnya lumayan gede, saya bikin postingan secara terpisah, tapi kalo dananya cuma dikit ya saya mention-mention aja. Tapi kalau sekarang, biasanya langsung saya kasih rate card ke yang nawarin kerjasama, jadi kalo mau saya post tersendiri harganya berapa, dan kalau cuma mau ditulis di caption aja berapa. Jadi ga saya mention-mention di caption lagi kayak dulu. Lumayan banget sih bang buat pendapatan pasif, tinggal ngepost konten mereka, foto dari mereka, caption yang bikin mereka juga, kita yang dapet duitnya.

**P : Untuk kedepannya, apakah ada target yang ingin anda capai lagi dari akun hujat otomotif ini?**

HOI : kedepannya, semoga akun ini semakin banyak followersnya lagi, bisa lebih sering posting, makin banyak yang ngajak kerjasama lagi, dan paling ngga bisa bikin forum khusus untuk followers-followers aja, entah di Instagram, Facebook, atau Grup WA.

**P : Sebagai admin dan pengelola akun hujat otomotif, apakah terdapat harapan terhadap masalah dalam dunia permotoran yang menjadi objek utama dalam konten hujat otomotif yang anda unggah?**

HOI : Harapan saya, semoga dunia permotoran di Indonesia bisa lebih baik lagi, pabrikan motor bisa membenahi dan ningkatin kualitas motor mereka, ga cuma mikir keuntungan dan penjualan aja, terus semoga makin banyak orang yang ga terlalu ngebela motor mati-matian dan berlebihan, inget ini benda mati, dan semoga arogansi pengguna motor juga bisa berubah menjadi lebih baik, lebih safety dan taat aturan, arogannya dikurangi, dan lebih bisa menerima kekurangan dari motornya masing-masing.

P : Peneliti

HTO : Admin akun @\_hujatotomotifofficial

**P : Tolong jelaskan apa dan bagaimana tujuan awal anda ketika membuat dan mengelola akun hujat otomotif ini? Lalu dapatkan anda jelaskan bagaimana prosesnya dan mengapa memilih Instagram sebagai media sosial akun hujat otomotif yang anda kelola?**

HTO : Awalnya karna liat banyak yang bikin akun hujat otomotif, akhirnya mikir juga lah waktu itu untuk bikin juga, Memang mungkin kesannya kayak ikut-ikutan gitu sih, tapi saya sendiri juga ngerasa ini makin lama kualitas motor itu udah makin kurang, ga kayak dulu tahun 2000an awal, terutama untuk pabrikan H itu bang, makanya dari

hal ini saya juga tergerak untuk bikin akun hajat otomotif. Awalnya dikit banget sih yang follow, tapi tetep saya tekunin aja ngepostnya, sampe akhirnya pas followers saya udah ratusan, mulai banyak deh tuh yang komen, karena anyak yang komen dan suka dengan konten meme akun saya, akhirnya saya seterusnya buat konten dalam bentuk meme aja dah. Dari situ juga followers saya makin lama juga makin bertambah, mungkin karena *traffic* atau algoritma di Instagram kalau ada kejadian tertentu atau kalau lagi rame bahas hajat otomotif akun saya akhirnya muncul juga atau gimana. Yang jelas karena pakai Instagram ini, saya ngelola akun saya lebih enak, dan bisa ngembangin terus akun ini

**P : Dari konten hajat otomotif yang anda unggah pada akun yang anda kelola, apakah anda merasa konten “hajat otomotif” merupakan konten yang tepat untuk anda unggah dan kembangkan?**

HTO : iya menurut saya ini topik yang tepat karena saya jg penggemar otomotif

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda terhadap peningkatan jumlah followers pada akun anda?**

HTO : banyak sih, mereka bisa merekomendasikan ke temennya yg suka otomotif karena mungkin bagi mereka konten saya menarik dan sesuai.

**P : Menurut anda, apakah terdapat peran dari followers akun anda dalam mendukung konten-konten yang anda unggah? Adakah dampak yang dihasilkan dari dukungan ini?**

HTO : ada perannya, mereka ikut berkomentar dan ada beberapa yang jadi kyk diskusi gitu, jadi komentar mereka memancing yang lainnya untuk ngasih tau pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

**P : Dari konten hajat otomotif yang anda unggah baik dalam bentuk foto atau gambar maupun video, tentunya akan ada banyak yang tidak setuju, kontra, dan tidak terima dengan konten yang anda unggah pada akun anda, lalu bagaimana anda melihat dan mengatasi hal tersebut?**

HTO : saya sih ingin simpel aja, ya saya jawab kalau ditanya dengan jawaban atau alasan saya yg lebih jelas, terus sama harus lebih respek sih sama pendapat dia

**P : Adakah peran dari pihak-pihak yang merasa anda rugikan, atau pihak yang tersinggung dengan unggahan anda?**

HTO : komentar mereka yg membangun akun ini sih akan saya ambil ya, tapi kadang tu komentar mereka justru menyeleneh itu bisa dijadikan konten lagi

**P** : Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada akun anda, baik dari unggahan, maupun reaksi yang terjadi dalam kolom komentar unggahan anda terdapat potensi terjadinya perdebatan dari pihak pro dan kontra. Apa dan bagaimana langkah yang dapat anda lakukan dalam mengatasi serta menindaklanjuti perdebatan tersebut?

HTO : iya banyak,

**P** : Dari perdebatan yang pernah terjadi oleh pihak yang kontra atas rasa tidak terima, rasa sakit hati, dan tersinggung dari konten yang anda unggah, apakah terdapat reaksi yang tidak anda duga atau harapan seperti ancaman verbal atau non verbal atau bahkan serangan balik yang ditujukan ke akun yang anda kelola?

HTO : banyak yg tersinggung dan tidak suka, biasanya mereka memberikan kmentar yang memprovokasi orang orang lain biar makin nyerang konten saya. lalu beberapa ada yang sampe nge dm, sebenarnya fine fine saja asal tidak menyenggol ranah pribadi saya.

**P** : Apakah anda menyadari bahwa konten-konten yang anda unggah ini mengandung unsur dari tindakan *cyberbullying* karena tak hanya ditujukan kepada merek sepeda motor tertentu, namun terkadang juga ditujukan secara personal kepada individu tertentu maupun suatu komunitas?

HTO : iya sadar betul, karena temanya juga soal hujat otomotif ya berarti mengomentari hal hal berbau otomotif, entah itu barangnya atau penggunaanya yang menurut sudut pandang saya itu kurang sreg.

**P** : Dari adanya unsur tindakan *cyberbullying* pada konten yang anda unggah, apakah muncul rasa penyesalan atau rasa bersalah, karena konten yang anda unggah berpotensi menyinggung, merendahkan, dan membuat sakit hati pihak-pihak tertentu? Karena tentunya akan ada reaksi baik langsung maupun tidak langsung oleh para pihak tersebut?

HTO : tidak ada, karena penilaian orang terhadap konten kan memang tidak bisa dikontrol ya, karena itu menyangkut pola pikir masing2 sih. Mereka kalau mu bereaksi entah setuju atau ga setuju sepertinya itu hak mereka, tapi asal saya bisa buat konten sesuai dengan selera dan pandangan saya ya aman aman aja

**P** : Semenjak anda membuat dan mengelola akun ini, apakah terdapat dampak positif maupun negatif yang anda rasakan secara pribadi sebagai pengelola akun?

HTO : lebih dapet ilmu sih dr orang lain, jadi pikirannya lebih terbuka soal otomotif entah itu mengenai industrinya termasuk isu isu yang sebenarnya krusial ya trus selain

dpt ilmu, bisa juga jadi wadah buat ngasih tau orang, ya balik lg itu sesuai sudut pandang saya.

**P : Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada akun anda, saya melihat bahwa anda melakukan kerjasama dengan akun lainnya, hal ini terlihat baik dari bio anda maupun dalam caption konten-konten yang anda unggah, anda selalu me-mention akun yang bekerjasama dengan anda tersebut. Dapatkah anda menjelaskan bagaimana proses dan bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan akun-akun ini?**

HTO : Kalo kerjasama sih udah lumayan jarang kalo sekarang, tapi kalau dulu-dul masih banyak yang suka ngajak endorse, atau nitip tolong promosiin barangnya di akun saya. Kadang kalo mereka mau bayar atau ada dananya ya saya bikin postingan tersendiri, atau kalau kayak yang baru mulai bisnis atau usahanya atau masih bocah-bocah gitu tapi udah niat bikin usaha, biasanya saya kasih gratis aja kayak mention nama akun jualannya di *caption* dan kolom komentar saya, biar yang liat juga banyak. Kalau untuk prosesnya ya biasanya ada yang DM, terus lanjut nawarin kerjasama, atau minta tolong buat promosiin barang dagangannya.

**P : Untuk kedepannya, apakah ada target yang ingin anda capai lagi dari akun hujat otomotif ini?**

HTO : pengikut dan jangkauannya lebih luas, lalu jenis kontennya mungkin bisa di variasikan sesuai trend trend sekarang jadi orang lebih menikmati

**P : Sebagai admin dan pengelola akun hujat otomotif, apakah terdapat harapan terhadap masalah dalam dunia permotoran yang menjadi objek utama dalam konten hujat otomotif yang anda unggah?**

HTO : semoga para regulator dan pemangku kepentingan itu semakin sadar untuk meningkatkan kualitas otomotif itu dan sebagai pengguna juga semakin sadar biar gak melakukan hal hal yang memyusahkan sekitar